

Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar

The Urgency of Implementing School Principal Supervision in Improving the Professionalism of Teachers' Work in Elementary Schools

Ahmad Nur Ismail ¹

¹ STKIP PGRI Ponorogo

ismail@stkipgriponorogo.ac.id

Abstract

The effectiveness of supervision activities carried out by the principal of Wadungasri Waru State Elementary School aims to improve teacher competence in teaching and learning activities, so that it is expected to fulfill the teaching mission carried out by teachers. The research method used is a qualitative phenomenological approach with "emic" perception with descriptive analysis. The results of the study are as follows; First, the principal's strategy in carrying out educational supervision at Wadungasri Waru State Elementary School is carried out by visiting classes, summoning teachers personally using personal conversation techniques, and objective assessments. Second, the supporting factors in the implementation of educational supervision are teachers' discipline in carrying out their duties and responsibilities, adequate teacher competence and skills, and high teacher work ethic. Third, the obstacles faced by school principals in the implementation of educational supervision are the existence of different teacher motivations in teaching in schools, the lack of teacher competence in teaching, the lack of mastery of learning methods, the lack of teachers' mastery of the use of information technology media, the inadequate facilities and infrastructure in learning Islamic religious education, which has implications for the lack of achievement of learning targets or objectives. As a solution to overcome these obstacles, the principal of Wadungasri Waru State Elementary School always motivates teachers to always devote themselves through teaching and learning activities, providing rewards and punishments to teachers, delegating teachers to participate in education and training activities, and efforts to collaborate with various parties in completing various school needs

Keywords: *Principal's Strategy, Educational Supervision, Improve Performance*

Abstrak

Efektivitas kegiatan supervisi yang dilakukan kepala SDN Wadungasri Waru Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diemban guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi dengan persepsi "emik" dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut; Pertama, strategi kepala sekolah dalam

melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Wadungasri Waru Sidoarjo dilakukan dengan kunjungan kelas, pemanggilan guru secara personal dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, penilaian secara obyektif. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah sikap disiplin guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, kompetensi dan skill guru yang memadai, dan etos kerja guru yang tinggi. Ketiga, kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah adanya motivasi guru yang berbeda dalam mengajar di sekolah, minimnya kompetensi guru dalam mengajar, penguasaan metode pembelajaran yang minim, kurangnya penguasaan guru terhadap penggunaan media teknologi informasi, kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI, yang berimplikasi pada kurang tercapainya target atau tujuan pembelajaran. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, kepala SDN Wadungasri Waru Sidoarjo selalu memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mengabdikan dirinya melalui kegiatan belajar mengajar, memberikan reward and punishment kepada guru, mendelegasikan guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan upaya untuk bekerjasama dengan berbagai pihak dalam melengkapi berbagai kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Meningkatkan Kinerja

Pendahuluan

Keberadaan sekolah menjadi penting sebagai upaya menumbuhkan-jembangan jutaan potensi yang dimiliki manusia. Dalam proses pendidikan, murid/siswa menjadi komponen manusiawi yang menempati posisi sentral pada semua proses transformasi pendidikan Islam.¹

Sebagai lembaga pendidikan, sudah seharusnya sekolah diharapkan mampu untuk membantu penyelesaian masalah lingkungan yang terjadi.² Setiap lembaga pendidikan memerlukan sumberdaya manusia yang profesional

agar dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian tujuan yang telah ditargetkan.³

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya dalam peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesionalisasi guru merupakan suatu kebutuhan.⁴ Profesionalisme guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan, karena guru merupakan bagian sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

¹ Ali Priyono R. et al., "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 289–314, <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/muróbbi.v5i2.429>.

² Ahmad Nur Ismail, "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Tk Terpadu Dalam Meningkatkan Potensi Guru Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Dari Limbah Anorganik," *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Volume 6, Nomor 2, September 2024

Jurnal Mentari 3, no. 1 (2023): 1–8, <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, ed. Abdul Qodir Munir, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 13

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), <https://cvalfabeta.com/product/pengembangan-profesi-guru/>. h. 97

Menurut Muhaimin seorang guru profesional harus mempunyai tiga karakteristik, yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap pengembangan berkelanjutan, (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan.⁵

Sebagai guru profesional, hendaknya memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai skill profesinya; terutama dalam proses pengajaran di kelas; serta peran guru lebih spesifik sifatnya. Peran guru di kelas meliputi lima hal yaitu; (a) guru sebagai model, (b) guru sebagai perencana, (c) guru sebagai peramal, (d) guru sebagai pemimpin, (e) guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁶

Selain itu, kepala sekolah juga merupakan unsur penting dalam pengembangan profesionalitas guru. Kepala sekolah adalah pemimpin lembaga dengan peranan yang sangat besar dalam peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah

dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di sekolah dituntut mengembangkan dan mempertahankan budaya kerja profesional.⁷

Kepala sekolah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.⁸

Dalam kenyataannya proses pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah, tergantung pada banyak variabel (baik yang menyangkut aspek personil, operasional maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur.⁹

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat, bahwa untuk meningkatkan

⁵ Muhaimin Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Surabaya Pusat Studi Agama, Politik dan masyarakat (PSAPM) dan Pustaka Pelajar, 2004). H. 217

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 44

⁷ Priyono R. et al., "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa."

⁸ Cece Wijaya and Tabrani Yusran, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). h. 2

⁹ Burhanuddin Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h. 282

kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. oleh sebab itu, pada tahapan pelaksanaan suatu usaha, maka perlu mengadakan pengawasan, pemeriksaan, kontrol, guna mengetahui apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya. Kemudian disambung dengan usaha untuk meningkatkan cara kerja dan hasil kerja.¹⁰

Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru, memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Secara garis besar, manajemen pengawasan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai pengawasan sesuai dengan target.¹¹

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹² Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan profesional guru di sekolah.

Ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu; (1) perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru senantiasa berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik. (2) pengembangan personil, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus-menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personal dapat dilaksanakan secara formal dan informal.¹³

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Wadungasri antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan

¹⁰ M. Moh. Rifai, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: Jemmars, 1986). h. 124

¹¹ Sopwan Supian, Aspandi Aspandi, and Machdum Bachtiar, "Explanation of the Second Arba'in Hadith as a Reference for Improving Supervision Management and Education Quality at the Insan Cita Serang Integrated Islamic Boarding School," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. March (2024): 8–19, <https://doi.org/10.33367/jiee.v6i1.4978>, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 6, Nomor 2, September 2024

[https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v6i1.4978](https://doi.org/10.33367/jiee.v6i1.4978).

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, 6th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h. 124

¹³ Supandi Supandi, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996). h. 252

supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Supervisi dalam hal ini bukan bersifat inspeksi, artinya kegiatan menyelidiki kesalahan-kesalahan dari seorang guru dan menyelidiki apakah guru tersebut mentaati peraturan dan instruksi-instruksi.¹⁴ Idealnya, kegiatan supervisi bukan sekedar untuk mengawasi dan menilai kemampuan guru, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuannya.

Kepala sekolah SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo merupakan kepala sekolah yang memiliki kewibawaan dan dihormati setiap guru dan stafnya. Kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik dengan cara tidak memerintahkan akan tetapi kepala sekolah langsung memberikan contohnya. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar apabila dalam setiap permasalahan para guru dan staf tidak sungkan untuk mengutarakannya.

Kepala sekolah SDN Wadungasri merupakan tipe kepemimpinan yang demokratis yaitu mengajak semua guru-

guru di sekolah untuk bekerja mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil secara musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

Pemimpin mendorong guru-guru dalam mengembangkan keterampilan, bertalian dengan usaha-usaha mereka untuk mencoba suatu metode yang baru, misalnya metode baru yang akan mendatangkan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵ Mengingat urgensi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan persepsi "*emik*". Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Dalam pemilihan informan, digunakan teknik "*bertujuan*" *purposive*, selanjutnya, untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, digunakan teknik *snowball*. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display,

¹⁴ Oteng Sutrisna, *Supervisi Dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Jemmars, 2001). h. 17

¹⁵ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Pemimpin Sekolah Yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006). h. 21

dan menyimpulkan. Keabsahan atau ke-sahihan dilakukan dengan cara verifikasi data, dengan cara mengecek metodologi yang telah digunakan untuk memperoleh data, mengecek kembali hasil laporan, dan triangulasi.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Wadung Asri Waru Sidoarjo, maka dapat diketahui bahwa urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Efektivitas Supervisi Pendidikan di SD Negeri Wadung-asri Waru Sidoarjo

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih, M. Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut;

“Supervisi merupakan wewenang dari kepala sekolah di lembaga ini yang selalu memantau, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua guru di sini, agar dapat mengajar dan menciptakan suasana kelas dengan baik”¹⁶

Sebagai seorang supervisor, tentunya kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan supervisinya dalam rangka membina pertumbuhan profesi guru dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Dalam kegiatan supervisi pendidikan di SDN Wadungasri, pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh Kepala sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih, M.Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut;

“Saya selalu melakukan kegiatan supervisi pembelajaran kepada guru-guru, agar supaya saya mengetahui bagaimana guru itu mempersiapkan pengajarannya dan bagaimana mereka mengajar di kelas. Karena saya memiliki keterbatasan waktu, maka untuk menggantikan saya dalam melakukan supervisi guru, saya serahkan kepada guru/komite yang dipercaya. Karena saya yakin dia mampu dalam melakukan supervisi itu.”¹⁷

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo, diakui oleh Rita Lestari, S.Pd., SD. melalui pernyataannya;

“Memang benar, kepala sekolah menyuruh saya untuk memantau guru-guru dalam kegiatan belajar mengajarnya di kelas. Mungkin beliau terlalu sibuk, sehingga waktu beliau

¹⁶ Wawancara Dra. Mainingsih, M.Pd, Kepala Sekolah SDN Wadungasri.
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 6, Nomor 2, September 2024

¹⁷ Wawancara Dra. Mainingsih, M.Pd, Kepala SDN Wadungasri.

sangat terbatas, maka diberikan amanat ini kepada saya, dan itu juga sudah disampaikan pada forum rapat”¹⁸

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala SDN Wadungasri dalam melakukan supervisi pendidikan di lembaganya melalui kunjungan kelas. Kunjungan kelas dalam hal ini dilakukan dengan cara mengamati cara mengajar guru di kelas secara langsung untuk melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal ini seperti diungkapkan oleh Aries Jahja Iskandar, S.Pd. selaku ketua tim pengembang kurikulum;

“Kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru-guru di sini biasanya dilakukan secara langsung. Maksudnya, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan informasi kepada guru yang akan disupervisi agar supaya mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum disupervisi, kemudian kepala sekolah melihat secara langsung perangkat mengajar guru dan cara mengajar guru di kelas”¹⁹

Kegiatan supervisi kepala sekolah dengan mengadakan kunjungan kelas secara langsung ini disampaikan oleh Sueb, S.Ag. sebagai berikut;

“Saya pernah disupervisi langsung oleh kepala sekolah. Beliau meminta saya untuk membuat perangkat mengajar, kemudian pada waktu yang telah ditentukan beliau meminta izin kepada saya untuk mengamati cara mengajar saya di dalam kelas. Awalnya saya merasa risih, tapi lama kelamaan sudah terbiasa”²⁰

Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data lebih obyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih, M.Pd. sebagai berikut;

“Supervisi yang saya lakukan biasanya kunjungan kelas. Dengan ini, saya bisa lihat secara langsung cara mengajar guru di kelas, apakah sudah benar atau masih ada kekurangan. Apabila sudah benar, maka saya beri motivasi kepada guru yang bersangkutan untuk terus meningkatkan keberhasilannya. Apabila sebaliknya, maka saya memanggil mereka untuk diberikan masukan secara personal”²¹

Kegiatan supervisi yang dilakukan melalui kunjungan kelas dan pemanggilan guru secara personal dengan menggunakan teknik percakapan pribadi dilakukan dengan cara memanggil guru guna meminta jawaban khusus dari yang bersangkutan. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail tentang problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moh. Sueb, S.Ag. sebagai berikut;

“Pernah saya dipanggil oleh kepala sekolah. beliau memberikan banyak masukan kepada saya setelah saya disupervisi oleh beliau. Penyampaian ke saya sangat enak sekali, artinya penyampaian beliau tidak menyinggung perasaan saya, sehingga saya mendapatkan banyak masukan yang

¹⁸ Wawancara Rita Lestari, S.Pd., SD Tim Pengembang Kurikulum SDN Wadungasri.

¹⁹ Wawancara Aries Jahja Iskandar, S.Pd. Tim Pengembang Kurikulum SDN Wadungasri.
92

²⁰ Wawancara Moh. Sueb, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wadungasri.

²¹ Wawancara Dra. Mainingsih M.Pd, Kepala SD Negeri Wadungasri.

berarti bagi pengembangan karier saya sebagai tenaga pendidik di lembaga ini”²²

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru tentang pentingnya arti dari sebuah tujuan pembelajaran, sehingga guru nantinya akan berpikir keras dengan dibantu oleh supervisor dalam pencapaian target dan tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Aries Jahja Iskandar, S.Pd. sebagai berikut;

“Supervisi yang dilakukan di sini ditujukan untuk membantu guru dalam memahami tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya. Tapi kadang ada guru yang masih belum paham tentang supervisi, sehingga seakan-akan supervisi dianggap sebagai alat untuk menjatuhkan dirinya di depan guru yang lain. Padahal tidak demikian, tujuan supervisi di sini adalah untuk memberikan arahan kepada guru melalui bimbingan sejawat agar supaya guru lebih memahami cara mencapai tujuan pembelajarannya”²³

Pelaksanaan supervisi di SD Negeri Wadungasri bertujuan untuk menilai kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media, sumber dan lingkungan belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan Dra. Mainingsih M.Pd., sebagaimana berikut;

“Supervisi yang dilakukan di sini intinya adalah ingin mengetahui sejauh mana guru menggunakan teori yang telah dimilikinya ke dalam sistem pembelajaran di kelas. Apabila guru tidak menggunakan teori yang telah dia miliki, maka tugas saya mengingatkan dan walaupun ada kesalahan, maka tugas saya adalah meluruskan. Inilah tujuan sebenarnya supervisi yang dilakukan disini”²⁴

Penilaian guru dalam bentuk supervisi yang dilakukan adalah diarahkan untuk pembinaan dan perbaikan ke arah yang lebih sempurna. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rita Lestari, S.Pd., SD. sebagai berikut;

“Program supervisi yang dilakukan di sini bertujuan bukan untuk menghakimi guru, tapi lebih dari itu, supervisi di sini dilakukan dalam rangka memberikan pembinaan kepada dewan guru agar supaya menjadi guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, yang dilakukan secara *continue* melalui perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil dari observasi selama dalam proses supervise”²⁵

Pembinaan dan perbaikan ini ditujukan untuk menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang handal, terampil dan profesional. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moh. Sueb, S.Ag. sebagai berikut;

“Menurut saya, setiap kegiatan itu ada manfaatnya, begitu juga dengan penilaian yang dilakukan oleh pengasuh kepada guru yang ada disini. Tentunya niatan beliau sangat mulia sekali, karena beliau ingin menciptakan

²² Wawancara Moh. Sueb, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SDN Wadungasri.

²³ Wawancara Aries Jahja Iskandar, S.Pd. Tim Pengembang Kurikulum SDN Wadungasri
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 6, Nomor 2, September 2024

²⁴ Wawancara Dra. Mainingsih M.Pd, Kepala SD Negeri Wadungasri.

²⁵ Wawancara Rita Lestari, S.Pd., SD Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri Wadungasri. 93

takan guru-guru di sini handal dan profesional. Jadi menurut saya, evaluasi beliau, baik yang dilaksanakan di masing-masing kelas yang dilakukan kepada guru-guru ataupun yang dilakukan di dalam forum adalah untuk memotivasi guru untuk menjadi guru yang profesional yang diharapkan nantinya akan melahirkan *out put* peserta didik yang handal dan profesional pula”²⁶

Agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan, maka kegiatan supervisi dilakukan secara objektif, yaitu dengan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih M.Pd. sebagaimana berikut;

“Dalam melaksanakan monitoring pembelajaran kepada guru-guru di sini, hal yang menjadi sangat prinsip bagi saya adalah, saya tidak membedakan orangnya, apakah dia saudara saya, teman saya atau siapapun dia. Yang penting saya melakukan supervisi itu sesuai dengan prosedur, apabila dia ada kekeliruan, kekurangan dan kesalahan ya saya luruskan dan saya kasih tahu, sehingga dia benar-benar memahami apa yang menjadi seharusnya dalam kegiatan KBM. Jadi saya tidak tebang pilih dalam melakukan itu”²⁷

Prinsip objektivitas dalam supervisi pendidikan di SD Negeri Wadungasri tidak lain ditujukan untuk membentuk guru yang profesional, yang mampu mengelola kelas dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran berjalan secara efektivitas dan efisiensi sesuai dengan harapan. Hal ini sebagaimana disampaikan

oleh Moh. Sueb, S.Ag. sebagai berikut;

“Supervisi itu tujuannya jelas baik, yaitu untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru tentang kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar. Berangkat dari kekurangan yang dimiliki itu, guru akan diberikan arahan dan pembinaan, sehingga dia dapat menutupi kekurangannya dalam mengajar, sedangkan kelebihannya terus dimotivasi dan diasah, agar benar-benar menjadi guru profesional”²⁸

Berangkat dari beberapa temuan penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa; dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo mempunyai beberapa tanggung jawab yakni berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah yang bertujuan menciptakan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, dan melaksanakan supervisi pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan supaya guru-guru termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran dan mampu membimbing peserta didik menjadi lebih baik.

Proses supervisi pendidikan pada hakikatnya merujuk pada upaya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai keputusan bersama, dengan suasana pendukung, dan pendekatan sistem sesuai dengan karakteristik guru. Adapun pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri Wadungasri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁶ Wawancara Moh. Sueb, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Wadungasri.

²⁷ Wawancara Dra. Mainingsih M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Wadungasri.

²⁸ Ibid.



Gambar 1.
 Siklus Supervisi di SDN Wadungasri

- 1 melaksanakan pertemuan pendahuluan dengan dibagi menjadi dua bagian; (a) menciptakan suasana kekeluargaan yang intim antara guru dengan supervisor agar komunikasi selama kegiatan dapat berlangsung secara efektif, (b) membuat kesepakatan antara guru dengan supervisor tentang aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan.
- 2 Perencanaan oleh guru dan supervisor yakni membuat perencanaan pelaksanaan observasi secara bersamaan.
- 3 Mengenai pelaksanaan pelatihan mengajar dan observasi guru sedang melakukan proses pembelajaran, supervisor melakukan pengamatan secara cermat, dengan menggunakan instrumen observasi.
- 4 Mengadakan analisis data, supervisor mengajak guru untuk mendiskusikan apa yang telah dilaksanakan oleh guru waktu melakukan proses pembelajaran di kelas;
- 5 Diskusi umpan balik (*feedback*), bertujuan memberikan umpan balik atas apa yang telah dilakukan oleh supervisor kepada guru yang sedang berlatih mengajar meningkatkan keterampilan dan pelaksanaan langkah pemberian umpan balik sebaiknya dilakukan secara obyektif dan segera.

Dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi pendidikan yang dilaksanakan di SD Negeri Wadungasri meliputi; (1) kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, (2) observasi kelas terhadap kegiatan belajar mengajar, (3)

pertemuan individu/ percakapan pribadi untuk memberikan *feed back*, (4) menilai diri sendiri”.

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Efektivitas Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Wadungasri Waru Sidoarjo

1. Sikap Disiplin Guru dalam Menjalankan Tugas dan Tanggung Jawab

Implikasi dari efektivitas kegiatan supervisi pendidikan di SD Negeri Wadungasri nampak pada kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Adanya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari penggunaan waktu mengajar yang sesuai dengan peraturan yang ada, artinya guru tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih M. Pd, sebagai berikut;

“Sejak diterapkannya peraturan bagi guru, mereka mulai banyak yang datang tepat waktu dan tidak lagi terlambat. Kalau dulu tidak begini, karena tidak ada perencanaan yang dituangkan dalam beberapa peraturan, maka tingkat kedisiplinan guru sangat rendah. Tapi sejak ada kesepakatan dari beberapa guru untuk hadir tepat waktu sebagai bagian dari perbaikan dan peningkatan mutu lembaga, maka, hasilnya cukup efektif dan sesuai dengan yang diharapkan”²⁹

Meningkatnya kedisiplinan guru PAI di SD Negeri Wadungasri dapat pula dilihat dari kedisiplinan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruannya. Hal ini seba-

²⁹ Wawancara Dra. Mainingsih M. Pd, Kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.
 el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
 Volume 6, Nomor 2, September 2024

gaimana disampaikan oleh Moh. Sueb, S.Ag. sebagai berikut;

“Tugas guru itu yang paling penting adalah mengajar dan mendidik anak agar supaya menjadi manusia yang berilmu, memiliki keterampilan dan berakhlakul karimah. Untuk menjadikan manusia yang demikian, guru disini selalu memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan anak didiknya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas”³⁰

Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru PAI di SD Negeri Wadungasri sesuai dengan observasi peneliti; “ketika peneliti berada di kantor, pada waktu itu tepat pergantian waktu pelajaran. Ternyata, begitu jam berbunyi, guru yang berada di kantor, bergegas menuju ke ruang kelas untuk mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran guru tentang pentingnya sikap disiplin telah tertanam dengan baik.”³¹

Kedisiplinan guru tersebut secara teoritis merupakan tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh setiap individu. Dalam melaksanakan tugas keguruannya, seorang harus memiliki integritas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab keguruannya. Hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Wadungasri. Untuk melaksanakan dan tanggung jawabnya tersebut, diperlukan penegakan disiplin bagi seorang guru agar supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini disiplin merupakan kunci sukses bagi seorang guru, sebab dengan disiplin

menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplin itu sendiri. Sesudah berlaku disiplin seseorang baru akan merasakan bahwa disiplin itu pahit tapi buahnya manis.³²

Disiplin yang dilaksanakan oleh guru PAI di SDN Wadungasri adalah membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam ada beberapa budaya disiplin, yang antara lain; (1) budaya tertib. Indikator budaya tertib ini adalah bahwa dalam setiap rukun ibadah misalnya wudhu, sholat, haji, selalu disertai dengan kalimat tertib, oleh karena itu menjungkir-balikkan urutan rukun-rukun ibadah tersebut akan berakibat pada tidak sahnya suatu ibadah. Ini sebagai pendidikan bagi umat Islam untuk menjalankan segala sesuatu sesuai dengan posisi dan kedudukannya yang benar; (2) budaya bersih. Islam sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan. Kebersihan tidak hanya sebagai kesehatan, lebih dari itu Islam memandang kebersihan dipertaruhkan sebagian dari iman seseorang.

Untuk membentuk sikap disiplin, ada tiga pendekatan yang telah dianut oleh orang, yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi baik, sehingga orang mau atau tidak mau harus melaksanakan kegiatan yang diharapkan. *Kedua*, mempengaruhi orang dengan memberi gambaran tentang manfaat disiplin. *Ketiga*, dengan latihan-latihan pembiasaan diri dengan disiplin.

³⁰ Wawancara Moh. Sueb, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

³¹ Hasil observasi peneliti di SD Negeri Wadungasri Waru.

³² Agus Suryanto, *Disiplin Adalah Kunci Sukses Dan Keberhasilan* (Jakarta: Aksara Baru, 1990). h. 74.

Bila seorang pendidik telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan yang terlihat dari anak didik yang mematuhi apa yang guru perintahkan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang berlaku dalam diri si pendidik, maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin seorang pendidik menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri, sesudah berlaku disiplin seorang pendidik baru akan merasakan bahwa disiplin itu pahit tapi buahnya manis.

2. Kompetensi dan Skill Guru yang Memadai

Hasil dari supervisi pendidikan di SDN Wadungasri perspektif manajemen berbasis madrasah nampak pada meningkatnya kompetensi dan skill guru PAI di lembaga tersebut. Peningkatan kompetensi dan *skill* guru di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo dapat dilihat dari adanya penguasaan guru terhadap berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dra. Mainingsih M. Pd. sebagai berikut;

“Kalau mau jadi guru yang profesional, harus kaya informasi dan pengalaman, khususnya terkait dengan ilmu tentang teknik mengajar dan mengelola kelas dengan baik di kelas. Kalau tidak disertai dengan hal tersebut jangan harap akan menjadi guru profesional. Menurut saya, kompetensi guru di sini sudah ada

peningkatan yang luar biasa bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya”³³

Adanya peningkatan kompetensi dan skill guru di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo dapat dilihat dari adanya penggunaan variasi metode mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru PAI di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moh. Sueb, S.Ag., yang menuturkan;

“Dalam mengajar, kita menggunakan metode yang bermacam-macam, kadang pakai ceramah, diskusi, penugasan, problem solving dan lain-lain. Hal ini kami lakukan agar supaya anak-anak tidak bosan dengan cara kita mengajar. Coba sampean bayangkan, kalau kita mengajar pakai metode ceramah terus, pasti anak-anak akan banyak yang tidur, kalau kita menggunakan cara mengajar yang bermacam-macam, pasti anak-anak akan senang dengan cara mengajar kita”³⁴

Disamping adanya penggunaan metode yang bervariasi, peningkatan kualitas sumber daya tenaga pendidik di SDN Wadungasri dapat dilihat dengan adanya penggunaan media dan sumber belajar yang bermacam-macam. Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi ini ditujukan agar supaya suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Aning Pujiati, S.Pd.I. sebagai berikut;

“Saya sering menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar dalam menyampaikan materi di kelas agar supaya pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan,

³³ Wawancara Dra. Mainingsih, M.Pd, Kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 6, Nomor 2, September 2024

³⁴ Wawancara Moh. Sueb, S.Ag., Guru PAI SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

misalnya, saya menggunakan media gambar, media lingkungan dalam mengajarkan materi PAI, Alhamdulillah anak-anak menjadi senang dan tidak bosan dalam belajarnya”³⁵

Penggunaan metode dan media yang bervariasi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sesuai dengan hasil observasi peneliti; “ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas VI, peneliti melihat bahwa guru PAI menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mengelola kegiatan belajarnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam mendengarkan pendapat siswa dan guru”.³⁶ Hal senada juga ditegaskan, bahwa penataan kondisi kelas agar terciptanya interaksi belajar-mengajar yang positif, termasuk ketersediaan media belajar sesuai kebutuhan.³⁷

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI sebagai tenaga pendidik di SDN Wadungasri, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencana-

kan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Jadi guru juga harus memiliki keahlian dibidang masing-masing, meningkatkan keterampilan, agar ilmu yang disampaikan kepada siswa dapat dimaksimalkan kebermanfaatannya.³⁸

Secara teoritis terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik akan berhasil melalui strategi- strategi berikut ini:

a. Evaluasi diri (*self assessment*)

Evaluasi diri sebagai langkah awal bagi setiap sekolah yang ingin, atau menrencanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini dimulai dengan curah pendapat brainstorming yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staff, dan diikuti juga anggota komite sekolah. Kegiatan evaluasi diri ini bertujuan

³⁵ Wawancara Aning Pujiati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

³⁶ Hasil observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran.

³⁷ Priyono R. et al., “Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa.”

³⁸ Supian, Aspandi, and Bachtiar, “Explanation of the Second Arba’in Hadith as a Reference for Improving Supervision Management and Education Quality at the Insan Cita Serang Integrated Islamic Boarding School.”

untuk mengetahui kondisi sekolah saat ini dalam segala aspeknya (seluruh komponen sekolah), kemajuan yang telah dicapai, maupun masalah-masalah yang dihadapi ataupun kelemahan yang dialami. Kegiatan evaluasi diri ini juga merupakan refleksi/mawas diri, untuk membangkitkan kesadaran/ keprihatinan akan penting dan perlunya pendidikan yang bermutu, sehingga timbul komitmen bersama untuk meningkatkan mutu, serta merumuskan titik tolak bagi sekolah yang ingin atau akan mengembangkan diri terutama dalam hal mutu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Denok Setyarini, S.Pd., SD. sebagai berikut; Evaluasi diri dilakukan dengan cara melalui acara rapat, dalam forum rapat tersebut kemudian disampaikan curah pendapat yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan juga staf.³⁹ Hal selaras dengan pendapat Habib dkk., bahwa evaluasi diri guru dapat meningkatkan kinerja dan mutu madrasah.⁴⁰

b. Perumusan Visi, Misi, dan tujuan

Bagi pihak sekolah yang baru berdiri atau baru didirikan, perumusan visi dan misi serta tujuan merupakan langkah awal/pertama yang harus dilakukan yang menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh para pendiri/penyelenggara pendidikan. Dalam kasus sekolah negeri kepala sekolah bersama guru mewakili pemerintah kab/kota sebagai pendiri dan bersama wakil masyarakat setempat ataupun orang tua siswa harus

merumuskan kemana sekolah kemas depan akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kondisi yang diharapkan/ diinginkan dan diimpikan dalam jangka panjang itu, kalau dirumuskan secara singkat dan menyeluruh disebut visi. Keadaan yang diinginkan tersebut hendaklah ada kaitannya dengan idealisme dan mutu pendidikan. Idealisme disini dapat berkaitan dengan kebangsaan, kemanusiaan, keadilan, keluhuran budi pekerti, ataupun kualitas pendidikan sebagaimana telah didefinisikan sebelumnya.

Sedangkan misi, merupakan jabatan dari visi atau merupakan komponen-komponen pokok yang harus direalisasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, misi merupakan tugas-tugas pokok yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Tujuan merupakan tahapan antara, atau tonggak tonggak penting antara titik berangkat (kondisi awal) dan titik tiba tujuan akhir yang rumusannya tertuang dalam bentuk visi-misi. Tujuan-tujuan antara ini sebagai tujuan jangka menengah kalau tiba saatnya berakhir (tahun yang ditetapkan) akan disusul dengan tujuan berikutnya, sedangkan visi dan misi (relatif/pada umumnya) masih tetap. Tujuan (jangka menengah), dipenggal-penggal menjadi tujuan tahunan yang biasa disebut

³⁹ Wawancara Denok Setyarini, S.Pd., SD., Komite SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

⁴⁰ Muh Habibulloh Habib, Imam Fuadi, and Prim Masrokan Mutohar, "Implementasi el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 6, Nomor 2, September 2024

Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 61-71, <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3284>.

target/sasaran, dalam formulasi yang jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan-tujuan jangka pendek (1 tahun) inilah yang rincian persiapannya dalam bentuk perencanaan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dra. Mainingsih M.Pd. selaku kepala sekolah terkait perumusan visi dan misi sebagai berikut; Visi dan misi, sasaran dan tujuan, dirumuskan melalui rapat komite sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum. Karena jika sekolah atau lembaga formal tidak memiliki visi dan misi, maka dipastikan lembaga yang dikelola tidak dapat berkembang maju dan strategis.⁴¹

c. Perencanaan

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab: apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan/ disepakati, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa-apa yang harus dilakukan, prosedur, metode pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau satuan organisasi. Perencanaan oleh sekolah merupakan persiapan yang teliti tentang hal-hal yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis.

d. Pelaksanaan

Bertitik tolak dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya dikenal

sebagai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ penggerakkan atau kepemimpinan dan kontrol/ pengawasan serta evaluasi, maka langkah pertama sampai dengan ketiga dapat digabungkan fungsi perencanaan yang secara keseluruhan (untuk sekolah) sudah dibahas. Di dalam pelaksanaan, tentu masih ada kegiatan perencanaan-perencanaan dalam skala mikro, baik yang terkait dengan penggalan waktu (bulanan, semesteran, bahkan mingguan), atau yang terkait erat dengan kegiatan khusus, misalnya menghadapi lomba bidang studi, atau kegiatan lainnya.

Tahap pelaksanaan, dalam hal ini pada dasarnya menjawab bagaimana semua fungsi manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, dapat berjalan sebagaimana mestinya (efektif dan efisien). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apa-apa yang telah direncanakan.

Kesimpulan

Pertama, strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan efektivitas supervisi pendidikan di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo dilakukan dengan kunjungan kelas, pemanggilan guru secara personal dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, dan penilaian secara obyektif.

Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan efektivitas supervisi pendid-

⁴¹ Wawancara Dra. Mainingsih, M.Pd. Kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.

dikan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo adalah sikap disiplin guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, kompetensi dan skill guru yang memadai, dan etos kerja guru yang tinggi.

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo adalah adanya motivasi guru yang berbeda dalam mengajar sekolah, minimnya kompetensi guru dalam mengajar di sekolah, penguasaan metode pembelajaran yang minim, kurangnya penguasaan guru terhadap penggunaan media teknologi informasi, kurang memadainya sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI, yang berimplikasi pada kurang tercapainya target atau tujuan pembelajaran.

Keempat, solusi untuk mengatasi kendala tersebut, kepala SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo selalu memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mengabdikan dirinya melalui kegiatan belajar mengajar, memberikan *reward and punishment* kepada guru, mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan berupaya untuk bekerjasama dengan berbagai pihak dalam melengkapi berbagai kebutuhan sekolah.

Daftar Pustaka

Burhanuddin, Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
Habibulloh Habib, Muh, Imam Fuadi, and Prim Masrokan Mutohar.

"Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 61–71.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3284>.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Pemimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

Ismail, Ahmad Nur. "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Tk Terpadu Dalam Meningkatkan Potensi Guru Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Dari Limbah Anorganik." *Jurnal Mentari* 3, no. 1 (2023): 1–8.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

Muhaimin, Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Surabaya Pusat Studi Agama, Politik dan masyarakat (PSAPM) dan Pustaka Pelajar, 2004.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*. 6th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Edited by Abdul Qodir Munir. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Priyono R., Ali, Ahmad Nur Ismail, Achmad Chomaidi Alwi, and Mochammad Fuad Habib. "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 289–314.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.429>.

- Rifai, M. Moh. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Jemmars, 1986.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. 7th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
<https://cvalfabeta.com/product/pengembangan-profesi-guru/>.
- Supandi, Supandi. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Supian, Sopwan, Aspandi Aspandi, and Machdum Bachtiar. "Explanation of the Second Arba'in Hadith as a Reference for Improving Supervision Management and Education Quality at the Insan Cita Serang Integrated Islamic Boarding School." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. March (2024): 8–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v6i1.4978>.
- Suryanto, Agus. *Disiplin Adalah Kunci Sukses Dan Keberhasilan*. Jakarta: Aksara Baru, 1990.
- Sutrisna, Oteng. *Supervisi Dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Jemmars, 2001.
- Wijaya, Cece, and Tabrani Yusran. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.